PENERAPAN TEMA BUMI PARAHYANGAN PADA DESAIN INTERIOR HOTEL EL ROYALE DI BANDUNG

DEVA AATHIYAH ZAHRA FADHILLAH [1], JAMALUDIN[2].
[1]Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional
[2]Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional

E-mail: deva.aathiyah@gmail.com[1], jamal@itenas.ac.id[2]

Abstract

Incorporating local cultural elements into a hotel design is seen as important for the needs of the characteristics or identity of the place where the hotel is located. For this reason, Hotel El Royale Bandung has a hotel interior that has aesthetic value and can fulfill the visual image of Bumi Parahyangan which is specifically applied to the Parahyangan Suite type Guest Room so that it can be used as a place to reveal and introduce the natural beauty and culture of Sundanese to guests. The method used in this study is the design process. Aesthetic values that can show the beauty of nature and Sundanese culture require implementation into the interior of the Guest Room Hotel El Royale Bandung which applies the Earth Parahyangan Theme and is packaged in a contemporary style. With this journal it is hoped that it can become an idea for the application of natural beauty and Sundanese culture into interior design, so that it can attract visitors with accents of local Sundanese traditions packaged in modern room interiors.

Keywords*: Hotel, Natural Beauty, Culture, Sundanese, Bumi Parahyangan, Contemporary.*

Abstrak

Memasukkan unsur budaya lokal ke dalam suatu desain hotel dipandang penting untuk kebutuhan ciri atau identitas tempat dimana hotel tersebut berada. Untuk alasan tersebut, Hotel El Royale Bandung memiliki interior hotel yang bernilai estetis dan dapat memenuhi citra visual Bumi Parahyangan yang dikhususkan untuk diterapkan pada Guest Room tipe Parahyangan Suite sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk memperlihatkan dan memperkenalkan keindahan alam dan budaya Sunda kepada tamu. Metoda yang digunakan pada penelitian ini adalah proses desain. Nilai estetis yang dapat mempresentasikan keindahan alam dan kebudayaan sunda dibutuhkan pengimplementasian ke dalam interior Guest Room Hotel El Royale Bandung yang menerapkan Tema Bumi Parahyangan dan dikemas dengan gaya kontemporer. Dengan adanya jurnal ini diharapkan dapat menjadi sebuah ide untuk penerapan keindahan alam dan kebudayaan Sunda ke dalam perancangan interior, sehingga dapat menarik pengunjung dengan adanya aksen tradisi lokal sunda yang dikemas di dalam interior kamar yang modern.

Kata kunci: Hotel, Keindahan Alam, Kebudayaan, Sunda, Bumi Parahyangan, Kontemporer.

1. PENDAHULUAN

Desain hotel telah lama dikaitkan dengan kenyamanan, fungsionalitas, dan daya tarik estetika. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pengakuan akan pentingnya mengintegrasikan budaya lokal ke dalam desain hotel. Dengan memasukkan unsur-unsur sejarah, seni, tradisi, ragam hias, dan arsitektur komunitas lokal, hotel memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman yang unik dan imersif bagi para tamunya, sekaligus melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal.

Hubungan antara hotel dan masyarakat sekitarnya telah mengalami transformasi. Hotel tidak lagi dipandang sebagai akomodasi belaka tetapi telah berkembang menjadi komponen penting dari industri pariwisata, bertindak sebagai pintu gerbang ke pengalaman lokal dan melayani sebagai duta identitas budaya tujuan tuan rumah. Para tamu semakin mencari pengalaman autentik dan bermakna yang menghubungkan mereka dengan esensi tempat yang mereka kunjungi, dan desain hotel memainkan peran penting dalam memenuhi keinginan ini.

Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep desain yang menggabungkan budaya lokal ke dalam desain interior hotel dengan studi kasus El Royal Hotel di Kota Bandung. Dengan menganalisis studi kasus dari berbagai contoh yang sudah ada, paper ini akan mencoba memasukkan unsur budaya lokal untuk tujuan memberi identitas lokal ke ruang hotel, mulai dari elemen arsitektur yang terinspirasi oleh desain asli hingga karya seni dan artefak yang mencerminkan warisan budaya kawasan. Manfaat pendekatan ini adalah untuk peningkatan kepuasan tamu, pelestarian warisan budaya, dan potensi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Hotel El Royale berlokasi di Kota Bandung yang merupakan salah satu hotel bintang 4 yang memiliki fasilitas lengkap. Hotel El Royale Bandung, dulu bernama hotel Panghegar, sudah cukup terkenal karena terletak di tengah kota dan kawasan yang dekat dengan objek wisata dan pusat perbelanjaan. Hotel El Royale mempunyai moto *"Local Hospitality"*, dalam kasus ini hotel ingin memberikan sentuhan tradisi lokal pada interior hotel yang disesuaikan dengan gaya masa kini. Hal tersebut memungkinkan untuk hotel El Royale Bandung memperlihatkan, memperkenalkan, dan menjelaskan budaya Sunda pada interiornya kepada pengunjung lokal maupun pengunjung luar Kota Bandung.

Menurut Dewi, (2020) nilai kearifan lokal merupakan falsafah hidup dari suatu etnis yang memiliki tujuan untuk mengingatkan suatu bangsa akan jati dirinya. Dengan demikian dibutuhkan peningkatan kualitas baik dari segi fasilitas dan interior tersebut dengan mengangkat keindahan alam dan kebudayaan sunda dengan tema bumi Parahyangan kedalam konsep ruang, Sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk memilih Hotel El Royale di Bandung sebagai akomodasi penginapan di Kota Bandung.

1.1 Bumi Parahyangan

Bumi Parahyangan merupakan wilayah pegunungan di provinsi Jawa Barat yang meliputi Bandung, Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Sumedang, Sukabumi, Cianjur, dan Bogor. Bumi Parahyangan memiliki berbagai macam keindahan alam dari mulai pegunungan yang dipenuhi tumbuhan dan rumput hijau, curug dengan air yang jernih, udara yang sejuk, dan lain-lain yang dapat menarik perhatian semua orang. Masyarakat yang dominan menempati wilayah parahyangan ini merupakan Suku Sunda, dan menjadikan Parahyangan sebagai daerah kebudayaan sunda. Banyaknya wilayah yang ada di Bumi Parahyangan membuat kebudayaan Sunda menjadi beragam dan setiap wilayah memiliki ciri khas dari kebudayaan Sundanya masing-masing.

Gambar 1. Gunung Manglayang, Jawa Barat (Sumber: Wikimedia.org)

1.2 Budaya Sunda

Banyaknya keindahan alam di Bumi Parahyangan dapat menjadi inspirasi bagi suku Sunda sehingga memiliki beragam kebudayaan yang bersumber dari keindahan alam. Suku Sunda mengadaptasi keindahan alam dari Bumi Parahyangan kedalam kebudayaannya seperti rumah tradisional Sunda yang materialnya menggunakan bahan dari alam seperti kayu, bambu, ijuk dan pelepah daun kelapa. Serta motif batik khas sunda yang diadaptasi dari keindahan alam.

• Rumah Adat Sunda

Menurut (Ilham, 2014) rumah adat Sunda dibagi menjadi beberapa tipe bangunan, yang pertama ada tipe rumah keteduhan yang tersebar di daerah-daerah datar dan pantai di Jawa Barat. Pada tipe rumah adat ini menggunakan bahan bangunan dari kayu atau bambu dengan atap terbuat dari daun alang-alang atau daun enau. Yang kedua adalah tipe rumah kehangatan yang tersebar di daerah-daerah bukit dan pegunungan, khususnya di daerah Sunda Priangan. Pada tipe rumah adat ini bangunan menggunakan bahan tradisional yang terbuat dari kayu atau bambu sebagai bahan kerangka dan dlnding. Untuk atap pada umumnya digunakan ijuk.

• Motif Batik Khas Sunda

Berikut tabel yang berisi jenis motif batik khas sunda dan penjelasannya:

Tabel 1. Jenis motif batik khas sunda (Sumber : Laporan Seminar Tugas Akhir Deva Aathiyah,2023)

No.	Motif Batik	Penjelasan
1.	*Gambar 2. Priyangan (Sumber: twitter.com)*	Motif Batik Priyangan merupakan salah satu motif batik yang terinspirasi dari bentuk tumbuhan rumput yang disusun rapih dan simetris. Motif ini memberikan makna kesederhanaan, manis, dan cantik seperti citra wanita di Bumi Parahyangan (Tanah Sunda).

2.	 *Gambar 3. Garutan (Sumber: batiktulis.com)*	Motif Batik Garutan merupakan motif batik yang berasal dari Garut yang terinspirasi dari keindahan alam flora dan fauna. Filosofi motif batik Garut memiliki ciri khusus yang menjadi pembeda motif Garutan dengan motif batik daerah lain, yaitu cenderung lebih dinamis dan terinspirasi dari harmoni alam dengan manusia.

2. METODOLOGI

Pada penyusunan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023, digunakan metode proses desain kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini dimulai dengan meneliti objek yang sesuai dengan kondisi alamiah atau nyata untuk menghasilkan data dan informasi yang detail dan tepat sesuai dengan tujuan perencanaan pada Hotel El Royale Bandung dengan melakukan observasi dan wawancara di lapangan secara langsung serta melakukan studi literatur untuk pendukung data sekunder yang nanti hasil analisanya dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan perencanaan yang nantinya akan di representasikan ke dalam bentuk konsep desain dan di implementasikan ke dalam *Guest Room* Parahyangan Suite Hotel El Royale Bandung.

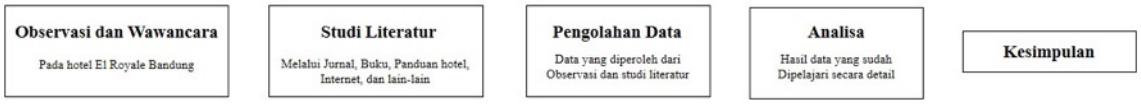

Gambar 4. Skema Metode Penelitian (Sumber: Laporan Seminar Tugas Akhir Deva Aathiyah,2023)

2.1 Metode Penerapan

(Dewi, 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara dalam menonjolkan unsur kearifan lokal dalam desain interior. Salah satunya dengan penggunaan unsur kearifan lokal seperti pola ataupun simbol yang dapat diterapkan dalam desain interior yang dapat mendukung tujuan Hotel El Royale yang ingin memberikan sentuhan tradisi lokal pada interior hotel yang disesuaikan dengan gaya masa kini.

a. Metode Penerapan Keindahan Alam

Keindahan alam di Bumi Parahyangan juga dapat diimplementasikan kedalam elemen interior untuk menciptakan kesan estetis pada interior di Hotel El Royale Bandung seperti beberapa contoh penerapan yang dapat menggambarkan keindahan alam Bumi Parahyangan yang dapat di pajang di dinding hotel.

Gambar 5. Lukisan Keindahan Alam (Sumber: Tokopedia.net)

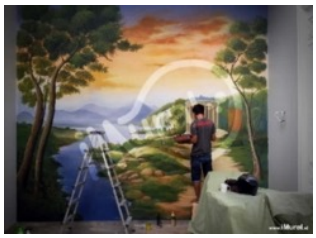

Gambar 6. Mural Keindahan Alam (Sumber: imural.id)

Gambar 7. Relief Keindahan Alam (Sumber: alicdn.com)

b. Metode Penerapan Kebudayaan Sunda

Dalam mengeksplorasi kebudayaan Sunda yang nantinya akan dituangkan kedalam interior sebagai karakter sebuah ruangan tentunya memerlukan ciri khusus untuk memberikan keunikan pada ruangan.
Karakteristik kebudayaan yang bisa didapatkan dari penerapan tema Bumi Parahyangan kedalam rancangan interior Hotel El Royale Bandung adalah dengan menerapkan ciri khas rumah tradisional Sunda dan motif batik khas Sunda.

• Metode Penerapan Ciri Khas Rumah Tradisional Sunda

Rumah tradisional sunda sering kali menggunakan bahan yang bersumber dari alam, hal ini bisa diadaptasi kedalam interior dengan dengan cara menggunakan material ciri khas rumah tradisional sunda seperti bambu dan kayu sebagai material yang akan digunakan untuk perancangan hotel El Royale Bandung ataupun penambahan aksen dengan menggunakan material dari bambu dan kayu.

• Metode Penerapan Motif Batik Khas Sunda

Berikut adalah contoh gambar penerapan motif batik khas sunda pada ruangan:

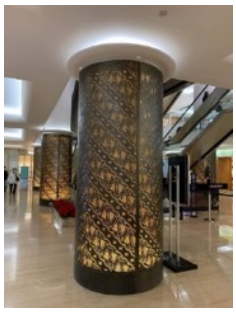

Gambar 8. Penerapan Batik pada Kolom (Sumber: Tripadvisor.com)

Gambar 9. Penerapan Batik pada Connecting Door (Sumber: Binus.ac.id)

Gambar 10. Penerapan Batik di Dinding (Sumber: Malika.id)

Dari kedua karakteristik kebudayaan yang mempunyai ciri khas yang bersumber dari keindahan alam Bumi Parahyangan tersebut dapat diimplementasikan ke dalam konsep desain, warna, dan bentuk untuk memberikan keunikan, keselarasan budaya, dan sejarah budaya Sunda yang dapat disisipkan kedalam sebuah perencanaan interior Hotel El Royale Bandung.

c. Metode Penerapan Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan digunakan pada perancangan interior Hotel El Royale mengadaptasi dari keindahan alam Bumi Parahyangan dan kebudayaan Sunda.

Tabel 2. Konsep Bentuk (Sumber : Laporan Seminar Tugas Akhir Deva Aathiyah,2023)

Gambar	Keterangan
	Pegunungan
Gambar 11. Tangkuban Parahu (Sumber: Kompasiana.com)	Gunung merupakan salah satu keindahan alam yang ada di Bumi Parahyangan. Dikutip dari (Fadhil, 2022) pegunungan merupakan tempat para raja tinggal dan merupakan lambang kekuasaan tertinggi sebagai pengikat jagat raya.

 Gambar 12. Bilik Bambu (Sumber: Tokopedia.com)	Dinding rumah tradisional Sunda Dinding pada rumah tradisional sunda menggunakan bahan bambu yang dianyam yang biasa disebut bilik bambu. Bentuk ini bisa menjadi pola yang diterapkan pada Hotel El Royale.

c. Metode Penerapan Konsep Warna

Konsep warna yang akan diterapkan pada perancangan Hotel El Royale Bandung yang dapat menggambarkan keindahan dan kebudayaan sunda dalam beberapa unsur, meliputi:

- Warna dasar dari keindahan alam Bumi Parahyangan, yang dimana terkenal akan keindahannya dari mulai air yang jernih, pohon yang rindang, udara yang sejuk. Seperti warna biru dan hijau.

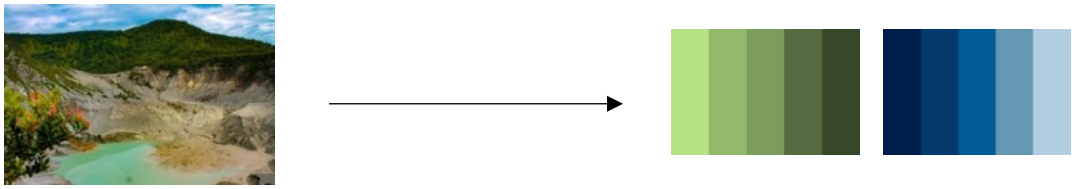

Gambar 13. Warna Dasar dari Gunung Tangkuban Parahu (Sumber: Kompasiana.com)

- Warna dari budaya Sunda yang berupa rumah tradisional Sunda yang dominan berwarna coklat dank krem.

(a) (b) (c)

Gambar 14. Warna Dasar dari Kebudayaan Sunda (Sumber: (a) Ruparupa.com, (b & c) Gstatic.com)

- Warna dari gaya kontemporer yang menggunakan warna netral seperti putih, hitam, coklat, dan greyscale yang dapat dipadukan dengan aksen warna kontras.

(a) (b)

Gambar 15. Warna Dasar dari Gaya Kontemporer (Sumber: (a) Binus.ac.id, (b) Cloudfront.net)

Dari beberapa poin pembahasan dapat dilihat bahwa perencanaan rancangan interior pada Hotel El Royale Bandung akan menerapkan keindahan alam dan budaya sunda yang ada di Bumi Parahyangan sebagai aksen dari rancangan interior yang lebih modern agar interior tidak terlihat kuno dan tetap mengikuti perkembangan zaman.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini pengimplementasian tema Bumi Parahyangan dengan mengangkat keindahan alam dan kebudayaan Sunda pada perancangan desain interior kamar hotel El Royale Bandung (Parahyangan *Suite*). Parahyangan *Suite* merupakan tipe kamar tertinggi di Hotel El Royale Bandung. Kamar ini memiliki fasilitas *pantry*, *dining area*, *living room*, *1 master bedroom*, *1 bedroom*, *2 bathroom*, *dan 2 balcony.*

3.1 Unsur Alam Parahyangan Sebagai Elemen Estetik Kamar

Pada tipe kamar Parahyangan *Suite* penerapan keindahan alam bumi parahyangan diterapkan ke dalam mural yang bentuknya terinspirasi dari gunung dengan material MDF *Premium* yang dilapisi oleh hpl berwarna hijau. Warna pada tipe kamar ini, dominan hijau sebagai simbol dari warna alam dan pegunungan. *Easy Chair* dan lampu yang digunakan di kamar ini terbuat dari bambu yang merupakan material khas yang banyak dipakai untuk rumah adat Sunda dan juga alat musik seperti angklung.

Gambar 16. Parahyangan Suite Master Bedroom (Sumber: Tugas Akhir Deva Aathiyah, 2023)

3.2 Unsur Seni Batik pada Guest Room Type Parahyangan *Suite*

Pada pintu kamar diterapkan modul ukiran batik parahyangan yang bermakna kesederhanaan dan keelokan bumi parahyangan, batik merak ibing yang bermakna harmoni alam dengan manusia. Dimana kedua makna tersebut menggambarkan keelokan bumi parahyangan disebabkan oleh keselarasan manusia dengan alam yang harus terus di pertahankan. Motif batik sunda juga diterapkan pada bantal kursi untuk menjadi aksen budaya Sunda.

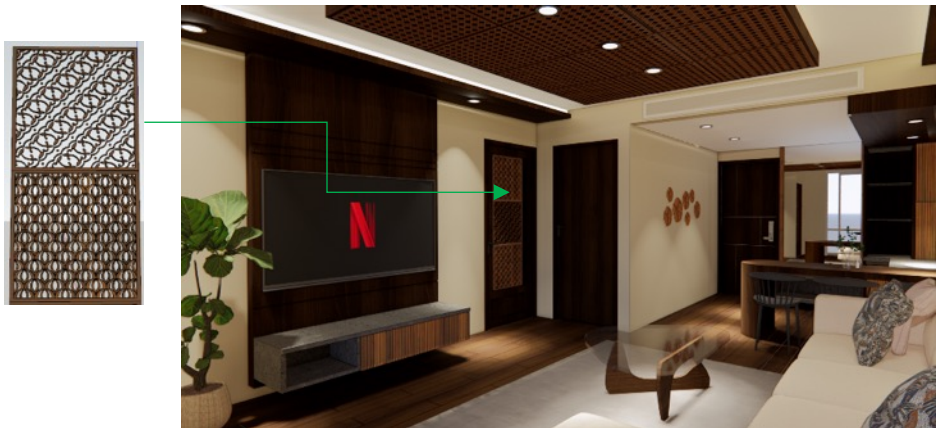

Gambar 17. Parahyangan Suite Living Room (Sumber: Tugas Akhir Deva Aathiyah, 2023)

3.3 Unsur Ragam Hias dan Material Khas Alam Parahyangan

Living room berfungsi sebagai tempat berkumpul, bersantai, dan tempat berkegiatan tamu. Maka dari itu *living room* mencakup seluruh fasilitas untuk kegiatan tamu. Menjadi pusat kegiatan tamu, *living room* harus terlihat lega agar tidak sempit walaupun banyak kegiatan di ruangan tersebut. Untuk menambah kesan budaya sunda pada ruangan ini, diterapkan anyaman motif liris indik pada *drop ceiling* yang diibaratkan sebagai langit-langit pada rumah adat sunda.

Gambar 18. Parahyangan Suite Living Room (Sumber: Tugas Akhir Deva Aathiyah, 2023)

Bagian *pantry* dan dining area di kamar Parahyangan *Suite* menggunakan kayu solid dan HPL, untuk pintu *pantry* menggunakan panel bambu dan pada plin diatas lemari diberi aksen bilik bambu yang merupakan dinding pada rumah adat sunda dan dibuat dengan modul yang menonjol dan menjorok kedalam yang terbuat dari kayu dengan potongan bambu.

Gambar 19. Parahyangan Suite Pantry (Sumber: Tugas Akhir Deva Aathiyah, 2023)

Frame cermin di pantry menggunakan material bambu dan *wall decoration* yang berada di area *pantry* adalah bentuk dari bunga khas Kota Bandung yaitu bunga Patrakomala.

Gambar 20. Ilustrasi Bunga Patrakomala (Sumber: Pngtree.com)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, perencanaan rancangan interior Hotel El Royale dengan memasukkan unsur budaya lokal dapat menjadi cara untuk memperlihatkan dan memperkenalkan keindahan alam juga kebudayaan sunda kepada tamu hotel El Royale Bandung. Cara menerapkan keindahan alam dan kebudayaan Sunda untuk menciptakan suasana Bumi Parahyangan di dalam kamar tipe Parahyangan *Suite* Hotel El Royale Bandung yang dikemas ke dalam gaya kontemporer untuk menciptakan aksen tradisi lokal Sunda tetap ada pada interior yang lebih kekinian/modern dan dapat menjadi aksen yang khusus juga unik karena disesuaikan dengan kondisi masa kini, sehingga hal ini dapat menarik keluarga muda/kalangan muda untuk memilih Hotel El Royale Bandung sebagai akomodasi penginapan karena memiliki daya tarik pada interior yang ada unsur tradisi lokal yang tidak terlihat kuno.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, H., & Nugraha, H. A. (2013). Rumah Etnik Sunda. Depok: Griya Kreasi.

Benioff, A. L. (2016). *Condotels: A New Kind Of Hybrid, Scotsman Guide Commercial Edition.*

Dewi, Rizqi Permata. (2020). Implementasi Nilai Kearifan Lokal Unruk Memperkuat Interior. Yogyakarta: Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Fadhil, Mohammad Nabhan. (2022). Penerapan Unsur Budaya Bumi Parahyangan pada Perencanaan Desain Interior Padma Hotel Bandung. Laporan TA Program Studi Desain Interior FAD. Bandung: ITENAS.

Ilham, Anggie Nur. (2014). Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda Di Kampung Naga, Jawa Barat *(Building Typology of Sundanese Traditional Houses at Kampung Naga, West Java)*. Semarang: Tesa Arsitektur.

Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nuraini, D. S., Utami, M. N., & Hidajat, A. (2019). Perancangan The Orion Hotel And Resort Di Bandung Dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer. Skripsi Thesis Institut Teknologi Nasional Bandung. Bandung: ITENAS.

Riana, I. (2018). Identitas Kasundaan Dalam Motif Batik Karya Rd. Lalam Wiranatakusumah. Jurnal Seni Rupa. Bandung: ISBI Bandung.

Yusuf, T. Y. (2018). Desain Interior El Royale Hotel di Bandung. Laporan Pra TA Program Studi Desain Interior FAD. Bandung: ITENAS.